



Article

Efektivitas Model Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Kartu TTS Terhadap Pemahaman Konsep IPA Materi Organ Pencernaan Manusia

Agustin Atakhroh Nur Cahyaningsih^{1*}, Dhuta Sukmarani², Galih Istiningsih³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Magelang. Jalan Tidar No.21 Unimma Kampus 1, Magelang 56116, Indonesia.

Corresponden Author E-mail: agustinanc0708@gmail.com

Article Info

Article History

Received : 05-09-2023

Revised : 23-04-2024

Accepted : 05-06-2024

Kata Kunci:

Media Kartu, Model Kooperatif, Pemahaman Konsep.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model kooperatif tipe STAD berbantuan media kartu TTS terhadap pemahaman konsep IPA materi Organ Pencernaan Manusia pada siswa kelas V SD. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasi experimental* dengan jenis *pretest-posttest control group design*. Subjek penelitian dipilih secara *Nonprobability Sampling* dengan model *sampling jenuh*. Sampel pada penelitian ini menggunakan 60 siswa, dalam kelas eksperimen yang berjumlah 30 siswa dan kelas kontrol berjumlah 30 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan menggunakan tes uraian yang diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan teknik statistika non pametrik yaitu *Mann Whitney* dengan bantuan *IBM SPSS 26 For Windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen 64,56 dan kelas kontrol 66,93 memiliki selisih 2,37. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen 85,73 dan kelas kontrol 77,53 memiliki selisih 8,20. Maka dapat ditarik kesimpulan terdapat efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media kartu TTS terhadap pemahaman konsep IPA materi organ pencernaan manusia.

Keywords:

Card Media, Cooperative Model, Concept Understanding

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the STAD type cooperative model assisted by TTS card media on the understanding of science concepts of Human Digestive Organ material in grade V elementary school students. This research uses a type of Quasi experimental research with a pretest-posttest control group design. The research subjects were selected by Nonprobability Sampling with saturated sampling model. The sample in this study used 60 students, in an experimental class of 30 students and a control class of 30 students. The data collection method was carried out using a description test which was tested for validity and reliability. Data analysis used non-parametric statistical techniques, namely Mann Whitney with the help of IBM SPSS 26 For Windows. The results showed that the average value of the pretest in the experimental class 64.56 and the control class 66.93 had a difference of 2.37. While the average posttest value of the experimental class 85.73 and the control class 77.53 has a difference of 8.20. So it can be concluded that there is an effectiveness of the STAD type cooperative learning model assisted by TTS card media on the understanding of science concepts of human digestive organs material.

1. Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu pengetahuan yang didapat dari pengumpulan data, pengamatan dan edukasi untuk mendapatkan sebuah hasil penjelasan dari suatu gejala (Ari & Wibawa, 2019). Dalam perkembangan IPA tidak hanya ditandai dengan kumpulan fakta, tetapi juga ditandai dengan sikap ilmiah. Hal ini merupakan pentingnya pembelajaran IPA yang dapat mengembangkan proses ilmiah untuk membentuk suatu pola pikir dari siswa (Purwandari et al., 2021).

Pembelajaran IPA di sekolah dasar perlu adanya perubahan dengan cara menyampaikan materi dengan semenarik mungkin sehingga siswa dapat lebih mudah memahami tentang konsep IPA. Pemahaman konsep ini diperlukan oleh siswa karena pembelajaran IPA tersusun atas konsep-konsep. Dengan pemahaman konsep yang bagus, maka pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan akan semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan pernyataan, Hidayat & Asyafah, (2019) pemahaman konsep mempunyai peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan

pembelajaran yakni dasar dalam menempuh *output* belajar. Siswa yang sudah memahami konsep IPA dapat menguasai kemahiran tertentu, membentuk sikap dan dapat menyelesaikan permasalahan pada situasi berbeda. Untuk menanamkan suatu konsep IPA pada saat pembelajaran, guru perlu memberikan konteks nyata dengan mengaitkan pembelajaran yang diberikan dengan lingkungan sekitar (Hasibuan & Sapri, 2023; Ramadhani et al., 2020). Namun kenyataannya tingkat pemahaman konsep IPA saat ini masih rendah. Sehingga materi yang didapat oleh siswa belum maksimal. Jadi dengan adanya permasalahan pemahaman konsep IPA diatas, maka guru perlu memaksimalkan pada proses pembelajaran IPA sehingga guru mendapatkan pembelajaran IPA yang bermakna.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh permasalahan bahwa pemahaman konsep IPA rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil ulangan harian dari 30 siswa yang menunjukkan bahwa sebanyak 17 siswa memiliki permasalahan pemahaman konsep IPA atau 56% nilai ulangan harian masih dibawah nilai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya permasalahan pembelajaran yang perlu untuk diperbaiki agar meningkatkan pemahaman siswa terkait pembelajaran IPA. Upaya yang dilakukan oleh guru kelas yaitu dengan melakukan pembelajaran yang berulang-ulang agar memberi kesempatan kepada siswa agar mendapat nilai yang memuaskan. Dampak dari pengulangan tersebut mengakibatkan alokasi waktu bagi guru untuk menyampaikan materi berikutnya menjadi berkurang. Dampak lain bagi siswa yaitu siswa jenuh karena mengulang materi yang sama dengan model dan metode pembelajaran yang sama. Sehingga guru perlu menggunakan model dan media yang menarik agar bisa memotivasi siswa sehingga siswa merasa senang belajar dan tertarik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas, perlunya inovasi pembelajaran yaitu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) berbantuan media Kartu TTS. Model kooperatif tipe STAD merupakan sebuah inovasi pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran IPA dikarenakan model ini melibatkan siswa untuk aktif untuk bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan secara berkelompok sehingga mempermudah siswa untuk memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru (Karma et al., 2023; Nuraeni et al., 2022; Sudarta, 2022). Pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, mengorganisasikan kelompok belajar dengan jumlah anggota 4-5 siswa secara heterogen, membimbing kelompok, mengevaluasi dan memberi penghargaan kelompok (Erni, 2024; Siregar, 2021; Sukarta, 2020). Dengan konsep ini pembelajaran diharapkan menjadi lebih bermakna bagi siswa.

Pembelajaran juga perlu didukung dengan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Media kreatif adalah media yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang baru dan menyenangkan (Dini, 2021). Salah satunya dengan menggunakan media Kartu TTS (Teka Teki Silang). Media ini merupakan sebuah permainan TTS yang ada dalam kartu. Media kartu merupakan media pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk kartu (Supena & Muawwanah, 2021). Sedangkan

media TTS merupakan media pembelajaran edukatif yang dapat meningkatkan pemahaman pada materi yang telah diajarkan dengan cara mengisi kotak-kotak yang telah disediakan dengan jawaban yang benar (Pramesti & Hendrati, 2024). Jadi media kartu TTS yaitu kartu yang didalamnya terdapat soal yang digunakan untuk mengisi kotak-kotak pada teka-teki silang yang sudah didesain vertikal dan horizontal sesuai dengan materi. Sehingga media ini dapat membantu mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kelebihan pembelajaran ini yaitu mampu menciptakan suasana belajar siswa yang aktif dan tidak membosankan, karena dalam pembelajaran ini siswa dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya. Pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media Kartu TTS dapat mendongkrak kekurangan melalui kelebihan yang dimiliki siswa itu sendiri, dalam artian bahwa guru memberikan suatu pembelajaran yang bervariasi agar siswa dapat mencapai pemahaman materi dengan maksimal.

Penelitian terkait dengan model STAD dan media teka-teki silang sudah pernah dilakukan oleh (Asnawi et al., 2020; Natalia et al., 2019; Tanaya, 2023) mengemukakan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar, motivasi, dan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw maupun NHT (*Numbered Heads Together*).

Kemudian penelitian (Sulfia & Habibati, 2017) mengatakan bahwa aktifitas siswa selama pembelajaran dengan menerapkan media TTS lebih baik yaitu 91,66% dibandingkan dengan pembelajaran menerapkan LKPD yaitu 75,42%. Penerapan media TTS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 84,37% dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu 43,75%. Tanggapan siswa terhadap media TTS memberikan respon positif sebesar 92,27%. Mengingat berbagai uraian diatas, peneliti perlu melakukan analisis model kooperatif tipe STAD berbantuan media kartu TTS terhadap pemahaman konsep IPA yang tujuannya adalah untuk mengetahui efektivitas model kooperatif tipe STAD berbantuan media kartu TTS terhadap pemahaman konsep IPA materi Organ Pencernaan Manusia pada siswa kelas V SD.

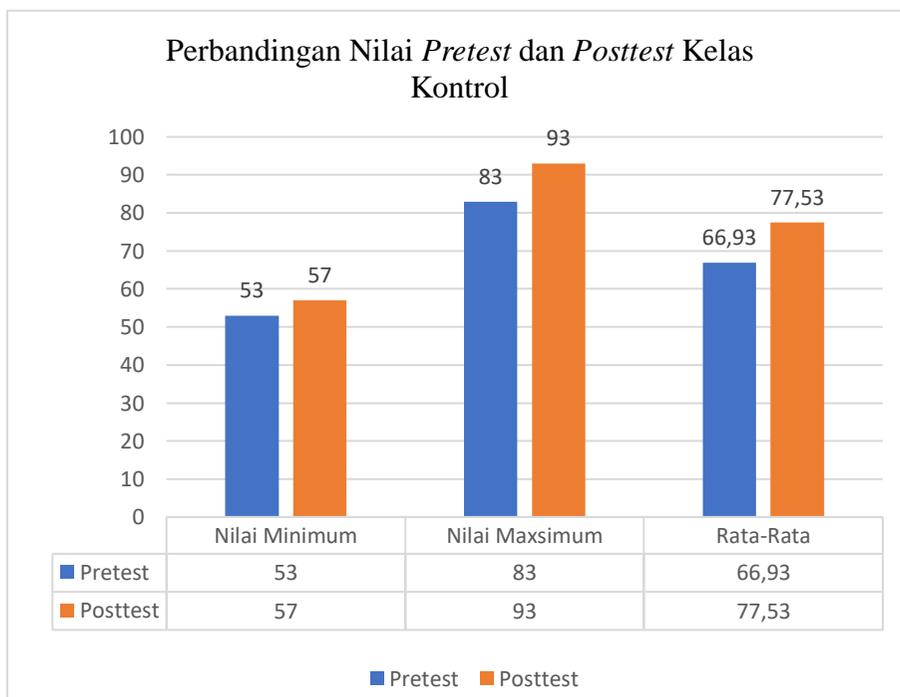
2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experimental (pretest-posttest control group design)*. Lokasi penelitian di SD Negeri Tanggulrejo 1, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V SD tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dimana kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD yang berjumlah 60 siswa, terdiri dari 30 siswa kelas VA dan 30 siswa kelas VB. Teknik sampling penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling ini dikatakan sampling jenuh karena pengambilan populasi dilakukan secara penuh sehingga dapat dikatakan bahwa pengambilan anggota

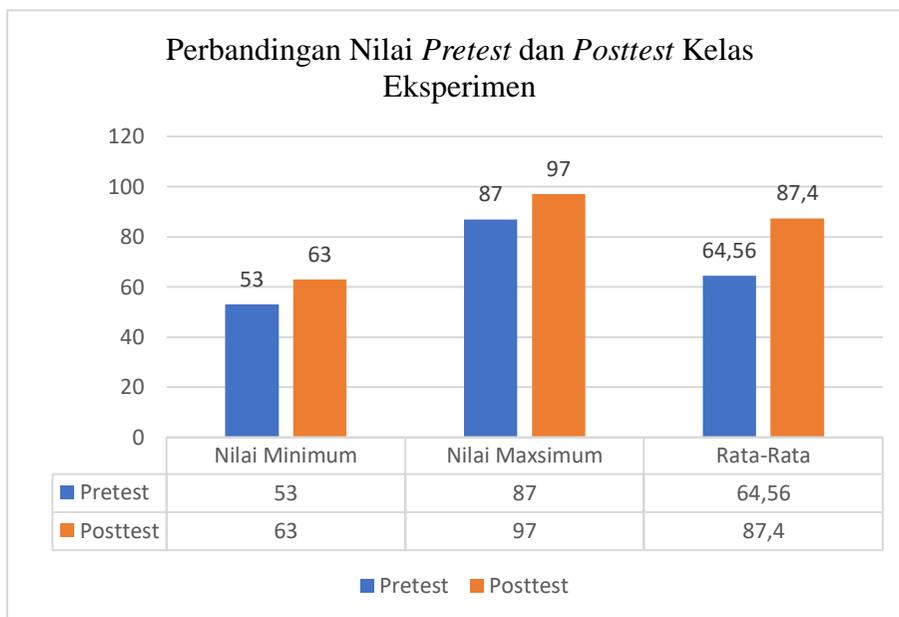
sample semua yang ada pada populasi tersebut (Abidin & Purnamasari, 2023). Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan tes. Tes merupakan metode yang diterapkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam pembelajaran (Subekti, 2024). Metode tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes uraian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data penilaian kognitif siswa. Soal *pretest* dan *posttest* yang digunakan sebanyak 10 soal. Analisis data menggunakan teknik statistika non pametrik yaitu *Mann Whitney* dengan bantuan *IBM SPSS 26 For Windows*.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini bertujuan agar siswa mampu bekerjasama dalam memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 tahap, yaitu tahap *pretest*, pemberian *teatment* dan tahap *posttest*. Berikut adalah hasil kegiatan pengukuran yang dilakukan yaitu membandingkan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Adapun perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* disajikan pada gambar berikut :



Gambar 1. Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen



Gambar 2. Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil perbandingan diatas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas sama-sama mengalami peningkatan hasil pembelajaran. Peningkatan yang lebih tinggi terjadi karena disebabkan adanya *treatment* dengan model pembelajaran kooperatif STAD berbantuan media kartu TTS dikelas eksperimen. Nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen 64,56 dan kelas kontrol 66,93 memiliki selisih 2,37. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen 85,73 dan kelas kontrol 77,53 memiliki selisih 8,20. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep IPA siswa kelas V SD setelah diberikan *pretest* dan *posttest* memperoleh hasil yang meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat analisis data yang telah diujikan menggunakan uji *Mann-Whitney*. Berikut ini tabel hasil dari uji *Mann-Whitney*:

Tabel 1. Hasil Uji *Mann-Whitney*

	Hasil
<i>Mann-Whitney U</i>	241,000
Wilcoxon W	706,000
Z	-3,107
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,002

Hasilnya menunjukkan nilai *Asymp. Sig. Asym. Sig (2-tailed)* sebesar $0,002 < 0,05$. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan hasilnya signifikan, maka hipotesis diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa adanya “Efektivitas Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Kartu TTS Terhadap Pemahaman Konsep IPA Materi Organ Pencernaan Manusia”.

Keberhasilan dari suatu model pembelajaran tidak terlepas dari berbagai kegiatan yang dilakukan siswa saat proses pembelajaran (Dewi et al., 2021). Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi Organ Pencernaan Manusia, namun siswa juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, dengan siswa mengalami secara langsung maka siswa lebih menguasai materi yang diberikan. Pembelajaran tidak hanya dengan menggunakan media gambar, karena siswa SD masih berada pada tahap perkembangan operasional konkrit, di mana siswa belum sepenuhnya dapat berpikir abstrak (Asdar & Barus, 2023; Hidayatullah et al., 2022).

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran yang sangat sederhana dari seluruh model pembelajaran kooperatif. Tetapi dalam pelaksanaannya secara terus-menerus akan membuat siswa menjadi jenuh. Kejenuhan siswa membuat pemahaman mereka terhadap materi menjadi berkurang, sehingga hasil belajar menjadi tidak baik. Penggunaan model pembelajaran STAD yang dipadu dengan media pembelajaran TTS membuat siswa termotivasi untuk belajar. Siswa yang tertarik untuk belajar, maka pemahaman mereka terhadap materi yang dibelajarkan oleh guru akan semakin baik. Siswa menjadi terfokus kepada proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Suatu model pembelajaran dikatakan efektif, apabila prosesnya benar juga sistematisnya sehingga hasil belajar sesuai dengan harapan yang telah terencana sebelumnya atau tepat sasaran (Rami, 2019). Penerapan suatu model pembelajaran dikatakan efektif, apabila hasil belajar siswa meningkat secara signifikan, juga minat belajar siswa semakin tinggi, jika penerapan suatu model pembelajaran berhasil maka proses pembelajaran juga akan menyenangkan dan tidak membosankan sehingga tidak ada yang sia-sia dari rancangan (Suparmini, 2021).

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dilaporkan memiliki efektivitas terhadap hasil belajar, namun dalam proses belajar jika pemilihan media tepat, maka hasil belajar menjadi lebih baik. Dasar pemilihan dan penggunaan media adalah objektivitas, program pengajaran, sasaran program, situasi dan kondisi (sekolah dan siswa), kualitas teknik dan keefektifan dan efisiensi penggunaan (Akbar et al., 2023; Azis et al., 2020; Sari, 2020; Umami, 2019). Pembelajaran tidak selamanya harus mengajak siswa ke dalam situasi yang nyata, tetapi bisa mengajak siswa ke dalam sesuatu yang abstrak. Untuk membantu siswa dalam memahami materi yang abstrak maka dibutuhkan suatu media pembelajaran. Menurut Pangarsa, (2020) bahwa media memiliki andil untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi. Menurut Damopolii, (2018) bahwa fungsi media dalam proses belajar mengajar untuk menarik perhatian siswa, membantu untuk mempercepat pemahaman, membantu penyajian pesan agar tidak verbalis, mengatasi keterbatasan ruang, penjelasan lebih komunikatif dan produktif, waktu pembelajaran dapat dikondisikan, menghilangkan kebosanan, meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalia et al., (2019) bahwa terdapat perbedaan efektivitas hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dan NHT (*Numbered Heads Together*) SD Gugus Joko Tingkir yang dibuktikan dengan hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi 0,040 yang artinya lebih kecil dari 0,05 ($0,040 < 0,05$). Nilai rerata kelas eksperimen adalah 86,12 dan nilai rerata kelas kontrol adalah 82,36. Kemudian penelitian Kristin, (2016) model pembelajaran STAD lebih efektif dibandingkan model konvensional dalam meningkatkan hasil belajar IPS. Hal itu dibuktikan dari data yang diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,392 > 2,000$. Berbeda dengan penelitian Anggraini et al., (2018) bahwa penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) melalui Media Pembelajaran Ular Tangga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran IPS materi Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga di kelas 2 SD Negeri Kutowinangun 07. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan selama proses belajar mengajar rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada pra tindakan 1,49 yang tergolong dalam kriteria kurang kritis, pada siklus I rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa 2,22 yang masuk dalam kriteria cukup kritis pada siklus II meningkat menjadi 2,85 dengan kriteria kritis. Hasil kemampuan berpikir kritis ini melebihi dari yang ditentukan pada awal penelitian yaitu $\geq 2,51$.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat efektivitas positif dalam model kooperatif tipe STAD. Penelitian ini memiliki perbedaan dan keterbaharuan dengan yang sebelumnya karena belum ada yang meneliti terkait model kooperatif tipe STAD berbantuan media kartu TTS. Penelitian sebelumnya fokus pada perbandingan model kooperatif tipe STAD dengan NHT, atau fokus pada hasil belajarnya saja tanpa bantuan media pembelajaran lain, dan media yang digunakan bukan media kartu TTS melainkan ular tangga. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. *Pertama*, sampel penelitian yang digunakan mungkin tidak mewakili populasi yang lebih luas, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi dengan mudah. *Kedua*, durasi penelitian yang relatif singkat mungkin tidak cukup untuk mengamati perubahan pemahaman konsep IPA secara mendalam. *Ketiga*, keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran kooperatif mungkin bervariasi, sehingga sulit untuk mengukur efek model STAD secara konsisten. *Keempat*, penggunaan media kartu TTS sebagai alat bantu pembelajaran mungkin memiliki keterbatasan dalam hal keterampilan teknis siswa dan keterjangkauan media tersebut di berbagai sekolah. *Terakhir*, faktor eksternal seperti kondisi kelas, keterampilan mengajar guru, dan motivasi siswa juga dapat mempengaruhi hasil penelitian, yang mungkin tidak sepenuhnya terkontrol dalam desain penelitian ini.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) berbantuan media Kartu TTS berpengaruh terhadap pemahaman konsep peserta didik pada materi organ pencernaan manusia kelas V SD Negeri Tanggulsejo 1. Hal itu terbukti dengan adanya kenaikan rata-rata nilai siswa pada *pretest* yaitu rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen 64,56 dan kelas kontrol 66,93 memiliki selisih 2,37. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen 85,73 dan kelas kontrol 77,53 memiliki selisih 8,20. Peningkatan pemahaman konsep IPA siswa dibuktikan dengan hasil dari analisis data yang telah diuji menggunakan *Mann-Whitney*. Hasilnya menunjukkan nilai *Asymp. Sig. Asym. Sig (2-tailed)* sebesar $0,002 < 0,05$. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan hasilnya signifikan, maka hipotesis diterima. Dengan demikian maka hasil belajar IPA materi organ pencernaan manusia mengalami perubahan sebelum dan hasil belajar sesudah diberikan perlakuan dengan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) berbantuan media Kartu TTS.

Saran bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian tentang “Efektivitas Model Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Kartu TTS Terhadap Pemahaman Konsep IPA Materi Organ Pencernaan Manusia” dapat mencakup beberapa aspek berikut. *Pertama*, disarankan untuk memperluas cakupan materi yang diajarkan dengan model kooperatif ini, misalnya dengan mencakup topik IPA lainnya atau bahkan mata pelajaran lain untuk melihat konsistensi efektivitas metode tersebut. *Kedua*, peneliti dapat mencoba menggunakan variasi media pembelajaran selain kartu TTS, seperti media digital atau aplikasi berbasis teknologi, untuk menilai apakah ada perbedaan signifikan dalam pemahaman konsep siswa. *Ketiga*, mempertimbangkan berbagai tingkat pendidikan atau latar belakang siswa yang berbeda untuk mengetahui apakah model ini efektif di berbagai konteks pembelajaran. *Terakhir*, disarankan untuk melakukan penelitian jangka panjang untuk melihat dampak berkelanjutan dari model pembelajaran ini terhadap kemampuan dan prestasi siswa. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas model kooperatif tipe STAD berbantuan media dalam berbagai situasi pembelajaran.

5. Kontribusi Penulis

AANC, DS, GI secara bersama mendesain, mengumpulkan data, menganalisis data, menginterpretasi hasil analisis dan menuliskannya dalam artikel.

6. Daftar Pustaka

Abidin, Z., & Purnamasari, M. (2023). Peran kompetensi sosial guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa (sebuah keharusan yang tak bisa ditawar).

- Research and Development Journal of Education*, 9(1), 513–519. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v9i1.16900>
- Akbar, S., Salminawati, S., & Rakhmawati, F. (2023). Pengembangan media pembelajaran pai berbasis reels instagram untuk meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 733–743. <http://dx.doi.org/10.29210/1202323204>
- Anggraini, D., Relmasira, S., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (Stad) Melalui Media Pembelajaran Ular Tangga Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ips Pada Peserta Didik Kelas 2 Sd. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(1), 324–333. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v1i1.379>
- Ari, N. L. P. M., & Wibawa, I. M. C. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3). <https://doi.org/10.23887/jjpsgd.v7i3.19389>
- Asdar, M., & Barus, C. A. (2023). Analisis Perbandingan Perkembangan Kognitif Siswa SD dan SMP Berdasarkan Teori Piaget selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(1), 148–157. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i1.5974>
- Asnawi, A., Ikhsan, M., & Hajidin, H. (2020). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division dan Tipe Jigsaw Terhadap Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa SMP. *Numeracy*, 7(1), 150–162. <https://doi.org/10.46244/numeracy.v7i1.1039>
- Azis, D. K., Dharin, A., & Waseso, H. P. (2020). Pengembangan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar Berwawasan Sosial-Budaya Berbasis Paikem. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(1), 65–78. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i1.3919>
- Damopolii, I. (2018). Menggunakan Komik Sains dalam Mengajarkan Konsep Sistem Pencernaan pada Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 35–42. <https://doi.org/10.31849/lectura.v9i1.920>
- Dewi, N. K. T. Y., Sugiarta, I. M., & Parwati, N. N. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Berbantuan Alat Peraga untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 40–47. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.31789>
- Dini, J. (2021). Manajemen pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar menyenangkan di masa new normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1566–1576. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.911>
- Erni, A. (2024). Pembelajaran Kooperatif dengan Metode STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kimia Konfigurasi Elektron dan Sistem Periodik. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 188–197. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.530>

- Hasibuan, M. S., & Sapri, S. (2023). Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 700–708. <http://dx.doi.org/10.29210/1202323151>
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep dasar evaluasi dan implikasinya dalam evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159–181. <http://dx.doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>
- Hidayatullah, P. A. A., Widana, I. W., & Adnyana, I. K. S. (2022). Pengembangan media JESSTAR sebagai media pembelajaran tematik tema 9 kelas VI SD. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10(1), 74–87. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v10i1.20476>
- Karma, I. W., Suma, K., & Astawan, I. G. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berseting Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 356–364. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i2.61027>
- Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Ditinjau Dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 74–79. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p74-79>
- Natalia, N., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Perbedaan efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan NHT ditinjau dari hasil belajar ipa siswa kelas 4 SD Gugus Joko Tingkir. *Vox Edukasi*, 10(1), 548369. <https://dx.doi.org/10.31932/ve.v10i1.332>
- Nuraeni, A., Rosita, T., & Novianti, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Team Assisted Individualization (TAI), Student Team Achievement Division (STAD) dan Percaya Diri Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V Di SDN Gugus I Kecamatan Cilincing. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 1273–1289.
- Pangarsa, A. A. T. (2020). Implementasi Media Video Youtube dalam Pembelajaran PPKn untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI MI Miftahul Abror. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(2), 154–166. <https://doi.org/10.69896/modeling.v7i2.663>
- Pramesti, C. D., & Hendrati, L. Y. (2024). Sosialisasi Informasi Melalui Media Permainan Teka-Teki Silang Untuk Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(2), 2193–2203.
- Purwandari, P., Yusro, A. C., & Purwito, A. (2021). Modul fisika berbasis augmented reality sebagai alternatif sumber belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 5(1), 38–46. <https://doi.org/10.20527/jipf.v5i1.2874>
- Ramadhani, A. I., Vebrianto, R., & Anwar, A. (2020). Upaya Implementasi Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Instructional Development Journal*, 3(3), 188–202. <http://dx.doi.org/10.24014/idj.v3i3.11727>

- Rami, N. W. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Students Team Achievement Division (STAD) Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu. *Journal of Education Technology*, 3(3), 186–189. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i3.21744>
- Sari, N. K. P. (2020). Pertimbangan Pemilihan Penggunaan Media Sebagai Sumber Belajar dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Agama. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 7(2), 123–129.
- Siregar, T. J. (2021). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis dan keterampilan sosial siswa SMP melalui pembelajaran Kooperatif tipe STAD. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 10(1), 97–109. <http://dx.doi.org/10.30821/axiom.v10i1.9265>
- Subekti, I. (2024). Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 4 SD Gema Kasih Yobel, Kupang. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14(01), 79–87. <https://doi.org/10.24246/j.js.2024.v14.i01.p79-87>
- Sudarta, G. K. (2022). Model Pembelajaran STAD dengan Alat Peraga Manik-Manik dan LKS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 558–566. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i4.52102>
- Sukarta, I. M. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar bahasa inggris. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 522–528. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28650>
- Sulfia, U., & Habibati, H. (2017). Penerapan Media Teka-Teki Silang Pada Materi Koloid Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *JUPI (Jurnal IPA Dan Pembelajaran IPA)*, 1(1), 6–15. <https://doi.org/10.24815/jupi.v1i1.9457>
- Suparmini, M. (2021). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe stad untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 67–73. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.31559>
- Supena, A., & Muawwanah, U. (2021). Penggunaan Kartu Huruf Sebagai Media Pembelajaran Membaca Anak Disleksia. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(2), 98–104. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i2.120>
- Tanaya, K. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjasorkes Siswa Kelas VI SD. *Journal of Education Action Research*, 7(1), 8–14. <https://doi.org/10.23887/jear.v7i1.52120>
- Umami, N. N. (2019). Prinsip Umum dan Khusus Pengembangan Kurikulum (Implikasinya Terhadap Penerapan Kurikulum 2013). *Jurnal As-Salam*, 8(1). <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.131>